BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Izdihar Karya Setia yang beralamat di jalan RS Fatmawati no.39, Komp. Dutamas Fatmawati Blok D2/6, Jakarta Selatan. Adapun gambaran umum tentang objek penelitian adalah sebagai berikut.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Izdihar Karya Setia berdiri pada tanggal 26 November 2008 di Jakarta yang bergerak dalam bidang *Event Consultant & Organizer* dengan nama IZDI *Communication*.

Keanekaragaman jasa-jasa IZDI *Communication* dikemas secara terpadu, jaringan kerja dan titik layanan di berbagai bidang *event* di Indonesia serta didukung oleh Tenaga Profesional yang ahli di bidangnya. IZDI *Communication* mampu menjawab semua kebutuhan pelanggan dalam hal penyedia jasa profesional penyelenggara, mengkonsep dan mengelola sebuah acara.

IZDI *Communication* mempunyai *motto* sebagai perusahaan *event organizer* yang memberikan layanan *One Stop Service* untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggannya.

Pada tahun 2013 PT. Izdihar Karya Setia memperluas bidang usahanya meliputi *Advertising* (Periklanan, *Bilboard, Videotron*), dan *Tour & Travel (Tour Guide, Ticketing).*

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda, semua tergantung tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing perusahaan. Biasanya visi dan misi dibuat saat perusahaan sedang akan dibangun, karena visi dan misi perusahaan menjadi landasan dasar bagi sebuah perusahaan. Dengan adanya visi dan misi perusahaan yang jelas akan menciptakan tujuan dan target dari perusahaan, sehingga perusahaan akan berjalan dengan arah dan tujuan dari visi dan misi tersebut.

Adapun visi dan misi dari perusahaan PT. Izdihar Karya Setia adalah sebagai berikut.

1. Visi Perusahaan :
    a. Menjadi Perusahaan *event organizer* yang terkemuka.
    b. Menjadi mitra acara dalam mengatasi risiko, dengan mengutamakan pemenuhan komitmen dan kualitas pelayanan yang dapat diandalkan
    c. Memiliki tim yang professional, berpengetahuan serta bermutu dalam bidangnya
    d. Memberikan nilai yang optimal kepada pemegang saham dan memperoleh pendapatan di atas rata-rata

2. Misi Perusahaan :

   Mengurangi risiko pelanggan dalam penyelenggara, mengkonsep dan mengelola sebuah acara dengan memastikan kesesuaian terhadap standard, hukum dan peraturan yang berlaku.

3.1.3. Nilai-nilai Perusahaan

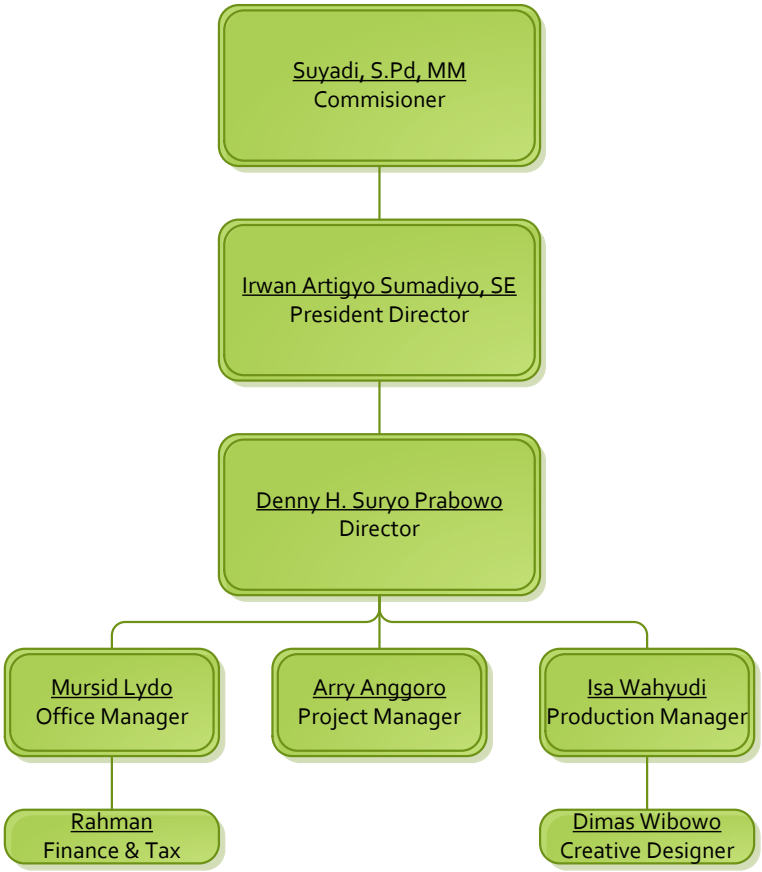
a. Fokus Konsumen Memenuhi harapan pelanggan dengan memberikan jasa yang inovatif dan beragam yang memenuhi standard serta berkualitas.
b. Kompetensi Menyediakan Sumber Daya Manusia yang andal dan berkualitas sesuai dengan standar profesional dan persaingan.
c. Integritas Menjunjung tinggi kejujuran, etika bisnis dan pemenuhan komitmen pada para pemangku kepentingan.
d. Mengedepankan kerjasama tim dan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk menghasilkan organisasi efektif dan sinergis.

3.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan struktur organisasi adalah susunan dari bentuk suatu organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang bertanggung jawab atas pekerjannya masing-masing sebagai usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu keberadaan struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk kelancaran organisasi didalam melaksanakan aktivitasnya agar tertib, lancar, terorganisir dan sesuai dengan deskripsi jabatan masing-masing bagian.

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan yang efektif dan efisien, serta dapat terciptanya suatu pengendalian yang *intern*, yaitu dengan pemisahan fungsi tiap bagian dalam organisasi dengan mengetahui tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam mencapai tujuan organisasi, seperti halnya pada struktur organisasi PT. Izdihar Karya Setia.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

3.1.5. Deskripsi Tugas

Kedudukan tertinggi didalam struktur organisasi dari PT. Izdihar Karya Setia dipegang oleh seorang *Commisioner* (Komisaris) yang mempunyai saham paling besar yaitu 50%, setelah itu ada *President Director* (Direktur Utama) yang

mempunyai saham 30%, dan yang bertanggungjawab terhadap manajemen perusahaan adalah *Director* (Direktur) yang juga mempunyai saham sebesar 20%. Dalam menjalankan manajemen perusahaan, Direktur dibantu oleh 3 (tiga) orang Manager

yaitu :

1. *Office Manager* (Manajer Kantor)
2. *Project Manager* (Manajer Proyek)
3. *Production Manager* (Manajer Produksi)

Namun untuk lebih jelas mengenai deskripsi tugas dan pekerjaan dari masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Office Manager*

Office Manager bertugas mengatur rumah tangga perusahaan meliputi Arsip, financial, operasional bulananserta pajak. *Office Manager* mempunyai seorang *staff* khusus ahli keuangan.

2. *Project Manager*

Project Manager mengatur manajemen proyek dan berkoordinasi langsung dengan *top level* manajemen untuk *project* yang akan dijalankan, anggaran yang akan dikeluarkan, penunjukan *event support* (vendor), koordinasi dengan *client* dan juga mengatur *timeline* pengerjaan suatu *project*.

3. *Production Manager*

Production Manager bertugas mengatur segala hal mengenai produksi *project* yang akan dan sedang dijalankan, *Production Manager* juga bertanggungjawab terhadapt konsep *event* yang akan dan sedang dijalankan meliputi *design* acara,

dan segala hal yang bersifat teknis. *Production Manager* punya staff khusus *Creative Designer* sebagai pendukung dari segi visual graphic untuk *project* yang akan dan sedang dijalankan guna menghasilkan karya yang tematik dan *futuristic*.

4. **Staf (*Finance & Tax*)**

   Staf khusus Finance & Tax membawahi *Office Manager* guna membantu dalam hal keuangan, pajak, dan *cashflow* perusahaan.

5. ***Staff (Creative Designer)***

Staff khusus *Creative Designer* bertugas menyiapkan segala kebutuhan yang berhubungan dengan desain grafis, baik untuk *media* promosi maupun untuk media pendukung lainnya. Adapun deskripsi tugas dari desain grafis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menentukan *design* pada setiap *event* yang akan dilaksanakan.
b. Bekerja sama dengan *Public Relations* & Promosi untuk setiap iklan baik di *media* cetak maupun di *media* elektronik.
c. Membuat *visual event* pada saat *event* berlangsung.

3.2. Metode Penelitian

Suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilakukan dalam suatu proses yang teratur dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pendekatan/ penyelesaian untuk melaksanakan suatu penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode dengan merancang dan mendesain program berdasarkan analisis sistem yang diusulkan sesuai dengan masalah yang ada di dunia aktual (lapangan) dan sesuai dengan kebutuhan sistem untuk di implementasi nantinya.

3.2.1. Desain Penelitian

Tahap desain ini penulis membuat gambaran tentang Sistem Informasi Manajemen *Event* Pada PT. Izdihar Karya Setia. Sistem ini mengunggulkan input dan output data penawaran *event*.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

3.2.2.1.Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti, penulis langsung berkoordinasi dengan *Project Manager* PT. Izdihar Karya Setia. Untuk memperoleh data primer sebagai berikut :

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap operasional perusahaan, tetapi peneliti tidak ikut langsung terhadap kegiatan perusahaan tersebut.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan para aktor yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengelola perusahaan yang dapat memberikan data yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti buku-buku, catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan-laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan masalah dengan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan sejarah, visi dan misi, kegiatan dan struktur organisasi.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pendekatan dan pengembangan sistem ada berbagai metode yang dapat ditempuh, untuk melakukan pendekatan dan pengembangan sistem. Namun penulis hanya menggunakan beberapa metode dalam penerapan pendekatan dan pengembangan sistem. Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.2.3.1.Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan terstruktur. Didalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap proses manajemen *event* yang sedang berjalan. Adapun objek yang diamati adalah Aktor dari PT. Izdihar Karya Setia pada proses manajemen *event* yang berpengaruh terhadap jalannya proses manajemen.

Adapun tahapan-tahapan dari pendekatan sistem terstruktur adalah sebagai berikut.

1. *Flowmap*

   Flow Map atau diagram aliran dokumen merupakan aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktivitas yang saling terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi.

2. Diagram Kontek (*Contex Diagram*)

   Diagram Kontek adalah diagram tingkat tinggi yang menggambarkan hubungan antar entitas eksternal dengan sistem, dimana data yang diinputkan oleh bagian komponen eksternal yang akan diproses di dalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang akan diinginkan oleh komponen eksternal tersebut.

3. *Data Flow Diagram* (DFD)

   Data Flow Diagram (DFD) adalah sebuah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan secara logika bagaimana data itu mengalir, dimana data tersebut akan disimpan dan kemana saja laporan yang akan dibuat itu diberikan. *Data Flow Diagram* (DFD) ini juga menggambarkan arus data secara terstruktur dari mulai proses input sampai dengan pembuatan laporan yang dihasilkan oleh sistem.

4. Kamus Data (*Data Dictionary*)

   Kamus Data adalah daftar organisasi dari semua elemen data yang ada dalam sistem secara lengkap, dengan definisi yang baku.

Sehingga user dan analisis sistem akan memiliki pengertian sama untuk *input*, *output*, komponen penyimpanan serta perhitungannya.

5. Normalisasi

   Normalisasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi tabel kelompok atribut yang memiliki ketergantungan sangat tinggi antara satu atribut dengan aribut lainnya.

6. Relasi Tabel

   Relasi tabel merupakan gambaran tentang hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya yang ada di dalam suatu sistem.

7. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

   Entity Relationship Diagram adalah sebuah diagram yang menggambarkan model relasi antar rancangan data tersimpan (*file*) atau bentuk logika yang dipakai analisis dan desain suatu sistem informasi. Model relasi ini diperlukan untuk menggambarkan struktur data dan relasi antar data.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Prototyping adalah proses iteratif dalam pengembangan sistem di mana kebutuhan diubah ke dalam sistem yang bekerja (*working system*) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara pengguna dan analis. *Prototype* juga bisa dibangun melalui beberapa *tool* pengembangan untuk menyederhanakan proses, Hanif Al Fatta (2007:36).

Seperti pada semua metode, *prototype* dimulai dari pengumpulan kebutuhan. Dengan perencanaan yang cepat akan dibentuk konstruksi dari

*prototype*nya. *Prototype* ini dievaluasi oleh pengguna (*user*) dan digunakan untuk mengelola kembali kebutuhan dari perangkat lunak yang dikembangkan. Suatu proses iterasi terjadi, setelah *prototype* disesuaikan dengan kebutuhan *user*, sementara pihak pengembang makin mengerti keinginan *user*.

Adapun alasan penulis mengambil metode *prototype* dalam penelitian ini adalah mengacu pada kepuasan pengguna (*user*) dan mendapatan *feedback* langsung dari pengguna, sehingga proses dalam pembuatan sistem bisa lebih kompleks dengan menambah dan memperbaiki kekurangan dari *prototype* yang diajukan pertama kali. Selain itu penggunaan metode *prototype* dapat menghemat waktu dalam hal pengembangan dan juga dalam hal penerapannya yang lebih mudah sehingga pengguna akan lebih mengerti dan mengetahui apa yang diharapkan, jadi dalam penerapannya tidak harus melakukan pelatihan khusus.

Tahapan proses model *prototype*, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan : penulis dan *staff* PT. Izdihar Karya Setia bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya.
2. Analisis kebutuhan : setelah penulis mendapatkan tujuan, kebutuhan maka penulis melakukan analisis terhadap kebutuhan tersebut.
3. Perancangan : dari hasil proses analisis penulis gunakan untuk membuat rancangan sistem dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*.

4. Pengujian : untuk tahap pengujian akan dibahas secara khusus.
5. Evaluasi *prototype* : *staff* dan *user* melakukan pengevaluasian terhadap *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan software.

Perulangan ketiga proses ini terus berlangsung hingga semua kebutuhan terpenuhi. *Prototype* dibuat untuk memuaskan kebutuhan pengguna dan untuk memahami kebutuhan pengguna yang lebih baik.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Metode analisis yang digunakan untuk pengembangan sistem pada skripsi ini adalah analisis terstruktur. Analisis tersebut berfokus pada aliran data atau informasi yang mengalir dalam sistem. alat bantu analisis yang digunakan adalah:

1. *Flowmap*

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukan dimana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakan dokumen tersebut dan lain-lain. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem. Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir formulir yang merupakan atau menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusannya.

2. Diagram konteks *(Contex Diagram)*

Diagram konteks merupakan alat-alat untuk struktur analis. Pendekatan struktur ini mencoba untuk menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan. Diagram konteks adalah kasus khusus dari DFD atau bagian dari DFD yang berfungsi memetakan modul lingkungan yang direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Diagram Alir Data (*Data Flow Diagram* / DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu gambaran secara logika. DFD biasanya digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Keuntungan menggunakan DFD adalah supaya lebih memudahkan pemakai (*user*) yang kurang menguasai dalam bidang komputer untuk lebih mengerti sistem yang akan dikembangkan atau dikerjakan. Proses data pada *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan sekumpulan program, dapat juga merupakan transformasi data secara manual.

4. Kamus Data (*Dictionary*)

Salah stu komponen kunci dalam sistem manajemen *database* adalah *file* khusus yang disebut kamus data (*Data Dictionary*). Kamus data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan

data yang mengalir berisi informasi tentang struktur *database*. Untuk setiap elemen data yang disimpan dalam *database* seperti nomor id user, di uraikan secara lengkap mulai dari nama, tempat penyimpanan, program komputer yang berhubungan dan lain-lain.

Kamus data biasanya dipelihara secara otomatis oleh sistem manajemen *database*. Cara mendefinisikan kamus data yaitu:

a. Menggambarkan arti aliran data atau penyimpanan yang ditunjuk dalam DFD.
b. Menggabungkan komponen dari kumpulan data yang mengalir yaitu kumpulan komponen yang mungkin bisa dipecah lagi menjadi data elementer.
c. Menggambarkan data yang tersimpan.
d. Menentukan nilai dibagian elementer dari informasi yang relevan di DFD dan data *Storage*.

5. *Entity Relationship Diagram* (ER-D)

Sebuah diagram ER secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*. Diagram ini menunjukan berbagai entitas yang terlibat dalam pola hubungan antar entitas. Yang dimaksud dengan entitas adalah sebuah objek yang digunakan untuk mengumpulkan data. Diagram ini bermanfaat untuk mendokumentasikan pekerjaan penyusunan sebuah sistem informasi yang menggunakan *database*.

Ada empat jenis hubungan antar entitas yang menunjukan kardinalitas maksimum, yaitu:

a. Relasisatu–ke–satu (*one–to–one*)

b. Relasi satu – ke – banyak (*one – to – many*)

c. Relasi banyak – ke – satu (*many – to – one*)

d. Relasi banyak – ke – banyak (*many – to – many*)

6. Perancangan Basis Data

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan disimpanan luar komputer dan untuk memanipulasinya harus menggunakan perangkat lunak tertentu. *Database* merupakan salah satu komponen yang penting di sistem informasi, karena berfungsi sebagai basis penyedia informasi bagi para pemakainya. Penerapan *database* dalam sistem informasi disebut dengan *database system*. Sistem basis data (*database system*) ini adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam didalam suatu organisasi.

Database dibentuk dari kumpulan dokumen (*file*). Dokumen didalam pemrosesan aplikasi dapat dikategorikan kedalam beberapa tipe, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dokumen induk (*master file*)

   Didalam aplikasi, dokumen ini merupakan dokumen yang penting. Dokumen ini tetap terus ada selama hidup dari

sistem informasi. Dokumen induk dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Dokumen induk acuan (reference master file), yaitu file induk yang recordnya relative statis, jarang berubah nilainya.

b. Dokumen induk dinamik (dynamic master file), yaitu file induk yang nilai record-recordnya sering berubah atau sering dimutakhirkan (updated) sebagai akibat dari suatu transaksi.

2. Dokumen transaksi (*transaction file*)

Dokumen transaksi disebut juga dengan nama dokumen masukan (*input file*). Dokumen ini digunakan untuk merekam data hasil dari suatu transaksi yang terjadi. Biasanya *file* transaksi memuat rekaman tanggal dari transaksinya yang menunjukkan kapan transaksi tersebut terjadi.

3. Dokumen laporan (*report file*)

Dokumen ini disebut juga dengan dokumen keluaran (*output file*), yaitu *file* yang berisi dengan informasi yang ditampilkan. Dokumen ini dibuat untuk mempersiapkan pembuatan suatu laporan dan biasanya dilakukan bila *printer* belum siap atau masih digunakan oleh proses yang lain.

4. Dokumen sejarah (*history file*)

Dokumen sejarah disebut juga dengan dengan nama dokumen arsip (*archival file*), yaitu *file* yang berisi dengan data masa lalu yang sudah tidak aktif lagi, tetapi perlu disimpan untuk keperluan mendatang.

5. Dokumen pelindung (*backup file*)

Dokumen pelindung merupakan salinan dari beberapa dokumen yang masih aktif di *database* pada suatu saat tertentu. *File* ini digunakan sebagai cadangan atau pelindung bila *file database* yang akti rusak atau hilang.

6. Dokumen kerja (*working file*)

Dokumen kerja disebut juga dengan nama dokumen sementara (*temporary file*) atau *scrath file. File* ini dibuat oleh suatu proses program secara sementara karena memori komputer tidak mencukupi atau menghemat pemakaian memori selama proses dan akan dihapus bila proses telah selesai.

7. Normalisasi

Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya yang berfungsi untuk menghilangkan redudansi data, menentukan *key* yang unik untuk mengakses data atau merupakan pembentukan

relation sedemikian rupa sehingga *database* tersebut mudah dimodifikasi.

Bentuk normalisasi yang biasanya digunakan dalam normalisasi adalah bentuk:

a. Bentuk normalisasi I/1-NF (*First Normal Form*)

   Suatu relasi memenuhi normal 1-NF jika setiap kolom bernilai tunggal untuk setiap barisnya.

b. Bentuk normalisasi II/2-NF (*Second Normal Form*)

   Suatu relasi memenuhi normal 2-NF jika memenuhi 1-NF, dan setiap kolom bukan kunci primer tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer. Disebut tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer jika suatu kolom selalu bernilai sama untuk nilai kunci yang sama.

c. Bentuk normalisasi III/3-NF (*Third Normal Form*)

   Suatu relasi memenuhi normal 3-NF jika relasi tersebut memenuhi 2-NF, dan setiap kolom bukan kunci tidak tergantung secara fungsional kepada kolom bukan kunci yang lain dalam relasi tersebut. Dengan kata lain setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

8. Tabel Relasi

Didalam sebuah *database*, setiap tabel memiliki sebuah *field* yang memiliki nilai unik untuk setiap baris. *Field* ini ditandai dengan icon bergambar kunci di depan namanya. Baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari *primary key* di dalam tabel-tabel yang lain disebut dengan kunci asing (*foreign key*). *Foreign key* ini tidak perlu bersifat unik, dan semua field bisa menjadi *foreign key*. Dimana yang membuat sebuah *field* menjadi *foreign key* adalah jika dia sesuai dengan *primary key* pada tabel lain.

3.2.4. Pengujian Software

Terdapat dua metode pengujian dalam melakukan pengujian terhadap sebuah sistem. Adapun metode tersebut adalah :

1. Metode pengujian *Black Box*

Metode pengujian *Black Box* digunakan untuk menguji fungsi-fungsi khusus perangkat lunak yang dirancang. Kebenaran perangkat lunak yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut. Dari keluaran yang dihasilkan dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat diukur dan dapat diketahui kesalahannya.

2. Metode Pengujian *White Box*

Metode pengujian *White Box* digunakan untuk mengetahui cara kerja perangkat lunak secara internal. Pengujian dilakukan untuk menjamin operasi-operasi internal sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dengan menggunakan struktur kendali dari prosedur yang dirancang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengujian dengan menggunakan *Black Box* karena pengujian *Black Box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (*software*) yang dibuat.

Dengan demikian, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi *input* yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem memberikan gambaran tentang sistem yang diamati yang saat ini sedang berjalan. Kelebihan dan kekurangan sistem tersebut dapat diketahui dan diidentifikasi sehingga dalam membangun perangkat lunak lebih

mudah. Dari sistem yang berjalan ini akan ditemukan beberapa data dan fakta yang akan dijadikan bahan perbandingan dan analisa dalam pengembangan dan penerapan aplikasi sistem yang diusulkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Pada PT. Izdihar Karya Setia belum terdapat sistem informasi yang khusus untuk menangani permasalahan proses manajemen event. Sistem yang berjalan pada PT. Izdihar Karya Setia yaitu menggunakan semi-komputerisasi, yang dinilai kurang efisien dan efektif. Dimana dalam proses pengajuan event masih dilakukan secara meeting (rapat) dengan pihak terkait guna memutuskan event dijalankan atau tidak. Pada proses manajemen event dilakukan pencatatan dan pengolahan data secara manual menggunakan spreadsheet atau yang lebih dikenal Microsoft Office Excel, dan juga pada proses pembuatan kontrak event yang menggunakan Microsoft Office Word. Sehingga data arsip masih tersimpan sebagai dokumen yang berupa kertas dan juga file yang belum terkelola didalam sebuah database yang membuat proses pencarian data membutuhkan waktu yang lebih lama.

3.3.1. Analisis Dokumen

Dalam analisis dokumen yang berjalan akan digunakan beberapa variabel dalam penjabaran sehingga lebih mempermudah penjelasan dokumen, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nama dokumen : menjelaskan nama dokumen tersebut
b. Fungsi : menjelaskan kegunaaan dokumen
c. Sumber : menjelaskan sumber dokumen berasal.
d. Ditujukan : menjelaskan dokumen ditujukan kepada siapa.

e. Rangkap : menjelaskan jumlah salinan dokumen

f. Attribut : menjelaskan properti atau elemen-elemen yang terdapat didalam dokument tersebut.

Tabel 3.1. Analisa Dokumen Berjalan

No.	Variable	Deskripsi
1	Nama dokumen	Proposal *Event*
	Fungsi	Dokumen untuk pengajuan *event*
	Sumber	*Client*
	Ditujukan	Bagian *Project Manager*
	Rangkap	1
	Attribut	*Client_Name, Company_Name, Offer_Date, Event_Name, Event_Date, Description, Offer_Document*
2	Nama dokumen	Daftar Laporan Proposal
	Fungsi	Mengetahui proposal yang masuk
	Sumber	Bagian *Project Manager*
	Ditujukan	Bagian evaluasi *event* dan arsip
	Rangkap	2
	Attribut	Tanggal dan Konten_acara
3	Nama dokumen	Laporan rapat *filter* proposal
	Fungsi	Mengetahui daftar proposal yang disetujui
	Sumber	Tim evaluasi *event*
	Ditujukan	Bagian *Project Manager*
	Rangkap	1
	Attribut	Tanggal dan Konten_acara
4	Nama dokumen	Kalender *Event*
	Fungsi	Mengetahui daftar *event* setiap bulannya

	Sumber	Bagian *Project Manager*
	Ditujukan	Tim evaluasi *event* dan *Production Manager*
	Rangkap	3
	Attribut	Tanggal dan Konten_acara
5	Nama dokumen	Kontrak Kerja
	Fungsi	Sebagai ikatan kerja dengan kepastian hukum
	Sumber	Bagian *Project Manager*
	Ditujukan	*Client*
	Rangkap	2
	Attribut	Tanggal_kontrak, nama, perusahaan, jabatan, alamat, telepon, dan perjanjian kontrak

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisa prosedur merupakan kegiatan menganalisa prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Adapun hasil dari analisa ini merupakan gambaran umum mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit perusahaan khususnya kegiatan pada proses manajemen *event*. Adapun prosedur-prosedur kegiatan kerja pada PT. Izdihar Karya Setia adalah sebagai berikut :

1. *Client* mengajukan penawaran penyelenggaraan *Event* kepada *Project Manager* PT. Izdihar Karya Setia.
2. *Project Manager* membuat laporan penawaran *Event* yang masuk, termasuk konten acara yang diajukan oleh *Client.*
3. Laporan penawaran *Event* tersebut di evaluasi oleh *Tim Evaluasi* yang terdiri dari *Project Manager*, *Production Manager*, dan

Direktur.

4. Apabila *event* tersebut diterima, maka *Tim Evaluasi* mengajukan validasi ke Direktur, sebaliknya jika *event* tersebut ditolak maka akan dikembalikan ke *Project Manager* dan diteruskan kepada *client* bahwa *event* ditolak.

5. *Direktur* menerima laporan hasil evaluasi *event* yang diterima, kemudian memvalidasi dan diserahkan kepada *Project Manager*.

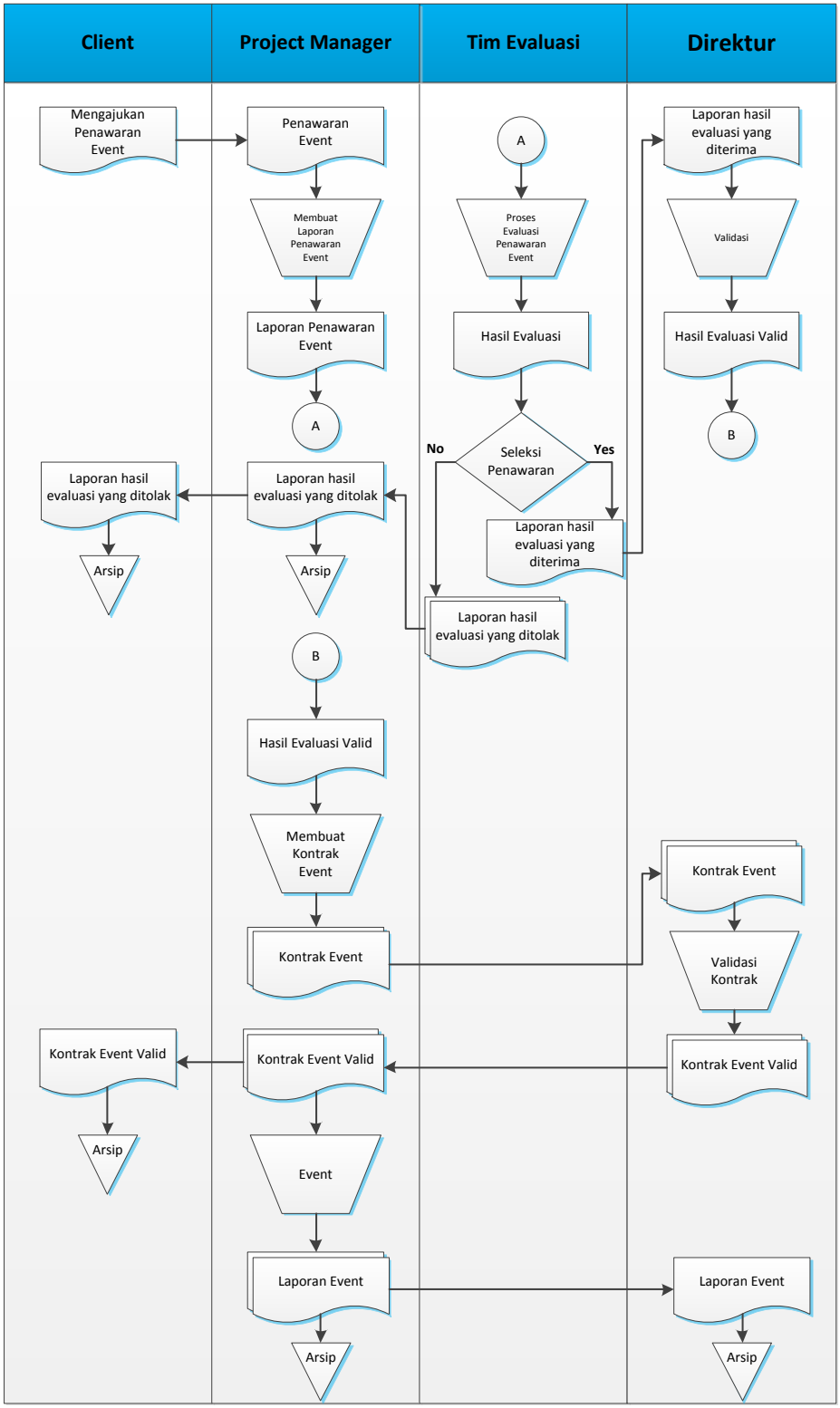
6. *Project Manager* membuat kontrak event 2 rangkap, selanjutnya diserahkan kepada *Direktur* untuk memvalidasi.

7. *Direktur* memvalidasi kontrak sebanyak 2 rangkap dan diserahkan kepada *Project Manager*.

8. *Project Manager* menyerahkan kontrak *event valid* kepada *Client*, dan atas dasar kontrak tersebut *event* diselenggarakan.

9. *Project Manager* membuat laporan *event* 2 rangkap untuk arsip dan satunya diserahkan kepada *Direktur*.

3.3.2.1. Flow Map

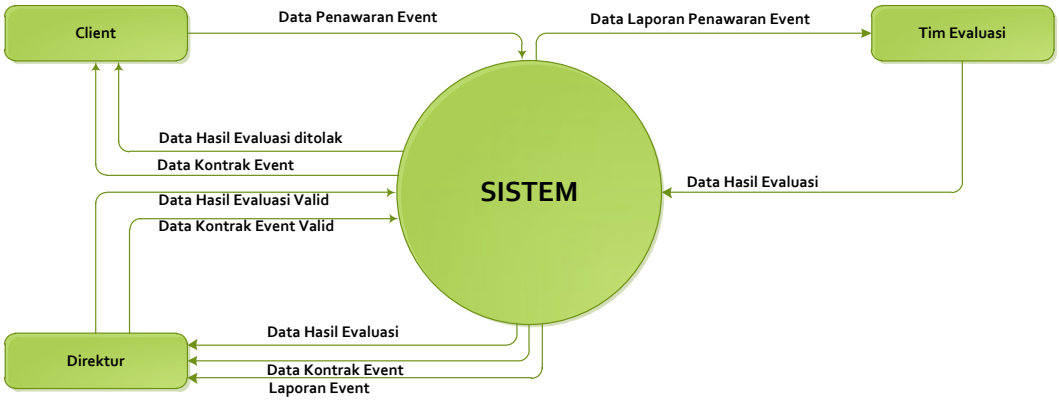


Gambar 3.2. *Flowmap* Sistem Berjalan

3.3.2.2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian luar (kesatuan luar). Kesatuan luar ini merupakan sumber arus data atau tujuan data yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut. Diagram konteks memberikan batasan yang jelas mengenai besaran-besaran entitas yang berada diluar sistem yang sedang dibuat, artinya diagram ini mengggambarkan secara jelas batasan-batasan dari sebuah sistem yang sedang dibuat.

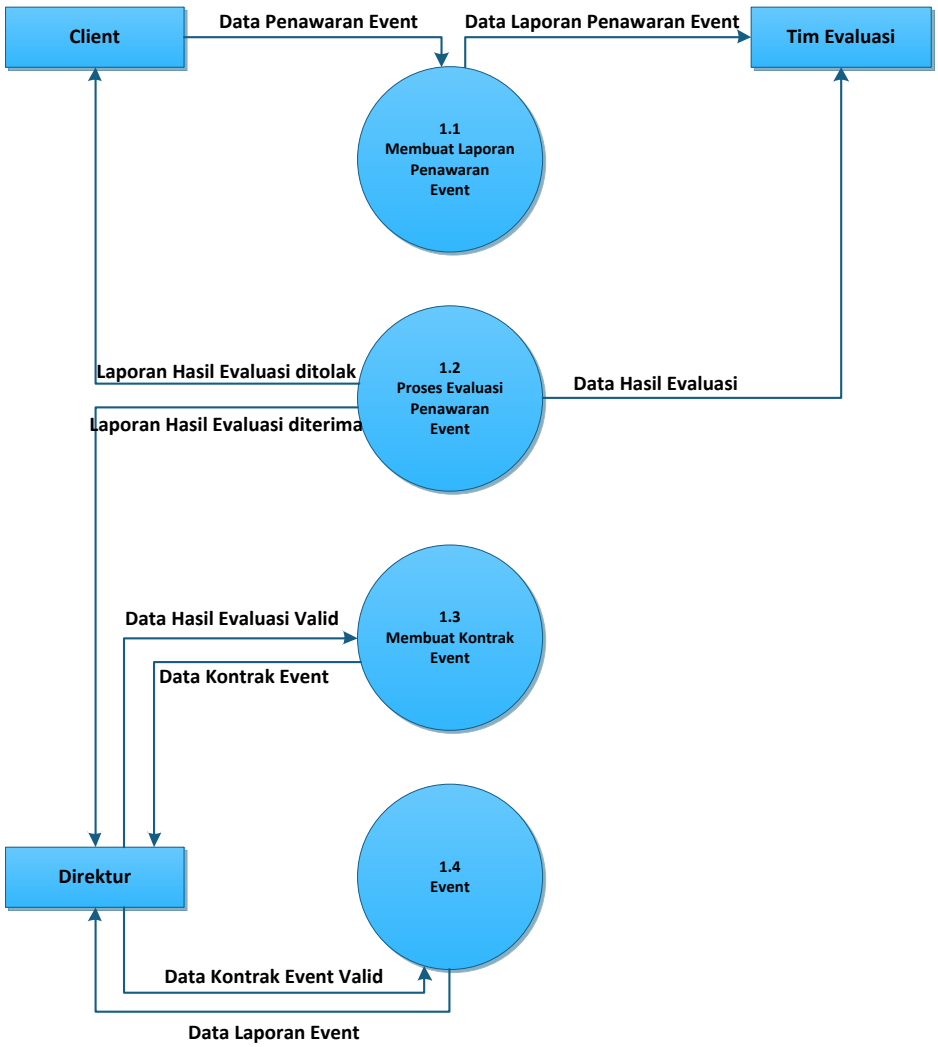
Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada *store* dalam diagram konteks. Adapun diagram konteks sistem yang berjalan pada PT. Izdihar Karya Setia adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3. Diagram Konteks Sistem yang Berjalan

3.3.2.3. Data Flow Diagram

Diagram Alir Data (DAD) atau ***Data Flow Diagram*** **(DFD)** adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas. DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan DFD ini sering disebut juga dengan nama Bubble *chart*, Bubble diagram, model proses, diagram alur kerja, atau model fungsi.



Gambar 3.4. DFD Level 0 Sistem yang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan analisis sistem yang dilakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan dan pemecahan dari sistem yang sedang berjalan dalam sistem manajemen *event* pada PT. Izdihar Karya Setia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Permasalahan dan Pemecahan Sistem Manajemen *Event* PT. Izdihar Karya Setia

No	Permasalahan	Pemecahan
1	Penerimaan proposal dilakukan melalui *email*, dimana *email* proposal yang diterima harus di *download* terlebih dahulu.	Perlunya sistem yang bisa menerima proposal secara online yang dinilai lebih efektif daripada menerima melalui email.
2	Masih kurangnya informasi yang dapat diakses secara cepat, tepat dan akurat oleh *project manager* maupun *client* mengenai *event* yang akan diselenggarakan.	Perlunya sistem yang informatif mengenai event yang akan diselenggarakan agar bisa diakses secara cepat dan tepat oleh *project manager* maupun *client*.
3	PT. Izdihar karya setia membutuhkan sistem informasi yang mampu menangani akses *user* yang berbeda antara *client* dan pengelola sistem yaitu *administrator*.	Sistem yang disediakan juga mampu menangani masalah akses *user* antara *client* dan pengelola sistem yaitu *administrator*
4	PT. Izdihar Karya Setia membutuhkan sistem informasi yang mampu menangani manajemen *event* berkelanjutan sehingga data, laporan *event* dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut cepat dan akurat sehingga dapat diakses secara *online* baik oleh *client*, maupun pihak perusahaan.	Perlunya sistem yang sudah ada *database* guna menangani manajemen *event* berkelanjutan agar data, laporan *event*, dan riwayat informasi yang telah dihasilkan dapat tersimpan dengan baik dan tidak tercecer supaya kalau diperlukan dapat diakses dengan cepat dan akurat secara online oleh *client* maupun perusahaan.